

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Tresa Ayu, Marmawi, Dian Miranda
Program Studi PGPAUD FKIP Untan Pontianak
Email: tresaayu52@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship of parenting style with the creativity of children aged 5-6 years in Kindergarten Bruder Melati Pontianak. The research method used is correlational with quantitative research forms. A sample of 67 respondents was taken from a total population of 81 who were calculated using the solvin technique. The data collection technique used a questionnaire for upbringing and observation for creativity. The data analysis technique uses inferential statistics, with hypothesis testing using the product moment. The results showed 1) there is a positive relationship because $r = 0.11$ category is very weak and insignificant because $r_{count} = 0.96$ while $r_{table} = 2.00$ between authoritarian parenting and creativity, 2) there is a positive relationship because $r = 0$, 14 categories are very weak and insignificant because $r_{count} = 1.14$ while $r_{table} = 2.00$ between permissive parenting and creativity, 3) there is a significant positive relationship between authoritarian parenting and creativity, because $r = 0.69$ and $r_{count} = 7.83$ strong category. The conclusion of this study is that democratic parenting has a positive and significant strong category relationship with creativity, so H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Creativity, Parenting, Relationships

PENDAHULUAN

Pola asuh merupakan pola interaksi yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya, dalam mendukung setiap aspek perkembangan, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Setiap orang tua memberikan pola asuh yang berbeda-beda pada setiap anaknya, yang disesuaikan dengan karakter anak.

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasnida yang mengungkapkan bahwa pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan dan pembinaan yang diberikan oleh seseorang pada orang lain, (Hasnida 2014:103).

Selain itu Zulfa Jamalie dalam (I Ketut Sukanta tahun 2018) dan Sukanta juga berpendapat mengenai pentingnya pola asuh

yaitu pola asuh orang tua dapat menentukan kepribadian anak karena memiliki kontribusi yang besar untuk perkembangan kepribadian anak, jika hal ini berlangsung baik sehingga kepribadian anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

Untuk itu pentingnya pola asuh, karena merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas dalam mendidik, dan beberapa pakar mengatakan bahwa walaupun sebuah kurikulum tersebut bagus, namun untuk hasilnya tergantung dari bagaimana pola asuh diterapkan (Yeni Nur Heny Malaya, 2013, h.14).

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan pola asuh merupakan sesuatu yang diterapkan oleh orang tua kepada anak

dalam mendidik, membimbing dan mengasuh, hal inilah yang akan dirasakan dampaknya oleh anak dikemudian hari. Dalam penelitian ini terdapat 3 jenis pola asuh orang tua yang akan diteliti.

Menurut Stewart dan Koch mengatakan terdapat tiga pola asuh orang tua yaitu:

1. Pola asuh otoriter

Orang tua memaksa anak-anak untuk patuh pada nilai-nilai mereka, serta mencoba membentuk tingkah lakunya serta cenderung mengekang keinginan anak.

2. Pola asuh permisif

Orang tua cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan kontrol sama sekali.

3. Pola asuh demokratis

Orang tua yang demokratis memandang sama kewajiban dan hak antara orang tua dan anak.

(Heri Susanto, 2017, h.9).

Berdasarkan pendapat di atas, terdapat tiga tipe pola asuh orang tua secara umum, untuk itu ketiga tipe pola asuh inilah yang akan diteliti pada penelitian ini. Karena pada penelitian ini meneliti kreativitas anak dalam mewarnai, berikut ini Tri Rosana Yulianti (2014) mengungkapkan bahwa kreativitas adalah suatu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal (h.13).

Berdasarkan pengertian kreativitas tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan seseorang berdasarkan imajinasinya yang dituangkan kedalam karya ciptaannya. Yang mana seseorang mempunyai ide atau gagasan berdasarkan apa yang dilihat untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau yang pernah ada, dan perlu dikembangkan sejak usia dini.

Anak-anak yang mendapat dukungan sejak usia dini atas apa yang mereka inginkan, akan memberikan dampak yang positif untuk mereka dikemudian hari yang akan mereka rasakan. Adapun kreativitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pada kegiatan mewarnai gambar.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Femi Olivia dalam artikel biMBA AIUEO (2013) mewarnai merupakan suatu bentuk kegiatan kreativitas, anak diajak untuk memberikan satu atau beberapa goresan warna pada suatu bentuk atau pola gambar, sehingga terciptalah sebuah kreasi seni.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Linusia dan Mateus (2018) yang menyatakan “Potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kreativitas anak yaitu kreativitas anak dalam mewarnai gambar” (h.137). Kegiatan mewarnai bagi anak sangat bermanfaat, selain bermanfaat bagi perkembangan motorik halus anak juga dapat mengembangkan kreativitas yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas mewarnai gambar adalah salah satu cara yang dapat digunakan dalam mendukung salah satu aspek perkembangan anak yaitu motorik halus, dan seni.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pola asuh dan kreativitas, berikut ini merupakan pendapat yang mengatakan pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kreativitas anak. Menurut Maimunah Hasan (2009), “Kreativitas tidak terlepas dari pengasuhan orang tua/pendidik” (h.22), artinya kreativitas anak erat hubungannya dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua/pendidik.

Perilaku kreatif dapat tumbuh dan berkembang dengan baik jika seorang anak dibiasakan dengan keluarga yang terbuka, saling menghargai, menerima, dan mendengarkan pendapat. “Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam mengembangkan ataupun menghambat tumbuhnya kreativitas” (Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2010, h.2-9).

Dalam hal ini Ella Novianggraini berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan yang signifikan dengan kreativitas anak. Dan penelitian yang dilakukan oleh Fenia Teviani dan Maria Anita Yusiana

mengatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat kreativitas anak dan pola asuh orang tua.

Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini adalah berdasarkan beberapa teori di atas yang mengatakan pola asuh memiliki hubungan dengan kreativitas anak. Dan karena mewarnai merupakan kegiatan kreativitas yang harus dikembangkan secara optimal dan hal tersebut ada hubungannya dengan pola asuh orang tua, untuk itu peneliti tertarik meneliti pola asuh manakah yang memiliki hubungan dengan kreativitas anak dalam mewarnai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kegiatan mewarnai tetap dilakukan setiap hari pada semua kelas, walaupun dimasa pandemi seperti saat ini, hanya saja untuk lomba mewarnai tidak diadakan seperti sebelumnya. Untuk pengambilan data sampel dilakukan melalui penyebaran angket kepada orang tua, dan observasi tidak langsung melalui hasil karya anak.

Berikut merupakan data pola asuh orang tua, untuk pola asuh otoriter yang menjawab YA sebanyak 60 responden, TIDAK sebanyak 7 responden, untuk pola asuh permisif sebanyak 65 responden menjawab YA dan TIDAK sebanyak 2 responden, dan untuk pola asuh demokratis itu semua responden menjawab YA.

Selanjutnya adalah data hasil karya anak dalam mewarnai, dimasa pandemi saat ini masih terdapat beberapa anak yang tidak mau mengerjakan tugasnya atau hanya mencoret-coret gambar yaitu sebanyak 15 anak sehingga dalam penelitian ini untuk anak yang tidak mengerjakan tugasnya di beri nilai sekitar 25-50 dan sebanyak 52 anak menyelesaikan tugasnya dengan baik dan diberi nilai sekitar 75-100.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui pola asuh mana yang memiliki hubungan dengan kreativitas mewarnai anak, dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak dalam mewarnai yaitu pada pola asuh demokratis.

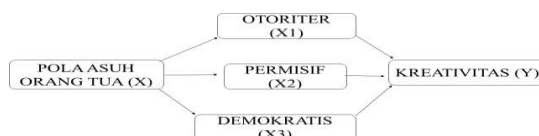
Yang artinya pola asuh demokratis dapat mendukung tumbuh kembangnya kreativitas anak dalam hal mewarnai, dan untuk pembentukan karakter itu pola asuh permisif dan demokratis, untuk penanaman pendidikan anti korupsi yaitu pola asuh otoriter dan demokratis.

Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga pola asuh tersebut dapat diterapkan oleh orang tua sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan, masing-masing pola asuh tersebut memiliki fungsinya masing-masing, memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu perlunya kolaborasi antar pola asuh asuh terhadap suatu aspek perkembangan, sehingga hal tersebut memiliki dampak yang positif untuk anak dikemudian hari.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti. Adapun yang menjadi karakteristik masalah yang diteliti adalah mengetahui hubungan antar kedua variabel. Berdasarkan pendapat Sudaryono (2017) menyatakan bahwa: "Penelitian korelasi adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih".

Berikut ini merupakan skema variabel penelitian yaitu pola asuh orang tua yang dibagi menjadi tiga yaitu otoriter, permisif dan demokratis dengan kreativitas anak.



Gambar 1. Skema penelitian pola asuh orang tua dengan kreativitas

Dalam sebuah penelitian, kita perlu mengetahui populasi tempat dilakukannya penelitian untuk menetapkan sampel yang akan diteliti, jumlah populasi pada penelitian ini berjumlah 81 responden. Dan sampelnya sebanyak 67 responden. Menurut Sugiyono (2015, h.62) menyatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*, merupakan pengambilan anggota sampel yang dilakukan secara acak, dengan teknik *solvin*. Untuk teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpul data yaitu:

1. Angket

Angket akan disebarakan kepada orang tua di TK Bruder Melati Pontianak. Menurut Sudaryono (2017, h.207) mengungkapkan bahwa angket merupakan suatu teknik atau metode pengumpulan data secara tidak langsung.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yang berarti peneliti tidak terlibat, untuk tu data anak dilakukan dengan pengambilan hasil karya anak pada buku tugasnya.

Dalam sebuah penelitian kita memerlukan sebuah instrument untuk itu Rully dan Poppy (2017, h.112-113) mengungkapkan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Instrumen penelitian perlunya uji validitas dan uji realibilitas.

1. Uji validitas

Menurut Sugiyono (2015, h.173) “Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji validitas dengan teknik korelasi *product moment* yang disebut dengan validitas kostruk.

2. Uji reliabilitas

Sugiyono (2015, h.183) mengatakan “Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara *eksternal dan internal*”. Uji reliabilitas ini menggunakan reliabilitas *internal consistency* dengan teknik Spearman Brown.

Teknik analisis data dilakukan setelah data penelitian terkumpul, Sugiyono (2015) mengatakan “dalam penelitian kuantitatif analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain

terkumpul” (h.207). Adapun yang menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, dan uji hipotesis korelasi *product moment*.

1. Analisis statistik inferensial

Penelitian ini menggunakan analisis statistik inferensial, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015, h.209) mengatakan “Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Berdasarkan pendapat Syofian Siregar (2017, h.337) mengungkapkan bahwa koefisien korelasi, menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan nilai korelasi $(r) = (-1 \leq 0 \leq 1)$, dibawah ini merupakan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan.

Tabel 1
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat lemah
2.	0,20-0,399	Lemah
3.	0,40-0,599	Cukup
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-0,100	Sangat kuat

2. Uji hipotesis

Sugiyono (2015, h.50) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Untuk menguji apakah kedua variabel memiliki hubungan yang positif dan signifikan atau tidak sehingga menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil penelitian pada pola asuh orang tua melalui angket, diperoleh untuk ketiga pola asuh dengan 20 butir pernyataan dan 67 responden, masing-masing pola asuh memiliki butir pernyataan. Untuk pola asuh otoriter sebanyak 8 butir pernyataan yang dijawab sebanyak 60 responden menjawab

YA dengan skor 1 dan 7 responden menjawab TIDAK skor 0.

Pola asuh permisif sebanyak 6 butir pernyataan yang dijawab sebanyak 65 responden menjawab YA dan 2 responden menjawab TIDAK, dan pola asuh demokratis sebanyak 6 butir pernyataan yang dijawab oleh semua responden. Untuk perhitungan data angket ketiga pola asuh orang tua yaitu dengan menjumlahkan seluruh jawaban YA dari masing-masing responden dan dibagi dengan jumlah masing-masing butir pernyataan selanjutnya dikali 100%, sehingga hasil perhitungan tersebut yang akan digunakan pada uji hipotesis untuk melihat hubungannya dengan kreativitas.

Selanjutnya adalah data penelitian tentang kreativitas mewarnai, dalam penelitian ini diperoleh menggunakan hasil karya anak yang diperoleh melalui buku tugas yang dikumpulkan oleh orang tua setiap minggu di sekolah, sebanyak 67 anak sebagai responden dalam penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 12 anak dengan nilai 25 skor 1 karena tidak mewarnai, 3 anak bernilai 50 skor 2 karena hanya mewarnai sebagian gambar, 25 anak bernilai 75 skor 3 karena hasil mewarnai masih ada yang keluar garis, dan 27 anak nilai 100 skor 4 karena hasil mewarnainya sudah bagus, tidak keluar garis, dan dapat memadukan warna.

Perolehan nilai pada kreativitas mewarnai dengan menjumlahkan skor pada kriteria penilaian dan dibagi dengan total skor yang diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan ke empat kriteria penilaian selanjutnya dikalikan dengan 100%, sehingga di dapatlah nilai untuk masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ketiga pola asuh pada penelitian ini memiliki hubungan dengan kreativitas anak pada kegiatan mewarnai gambar. Namun ketiga pola asuh ini memiliki hubungan yang berbeda-beda, dan dalam penelitian ini yang memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas mewarnai adalah pada pola asuh demokratis, berikut ini merupakan penjabaran hasil penelitian yang dilakukan:

1. Hubungan Pola Asuh Otoriter dengan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak

Hasil uji hipotesisnya menunjukkan bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan yang positif karena r hitung bernilai positif yaitu 0,13 sehingga dikatakan hubungannya positif, selanjutnya nilai r hitung dibandingkan dengan tabel tingkat korelasi dan kekuatan hubungan yang menunjukkan hubungannya sangat lemah dan untuk melihat signifikannya suatu hubungan dilakukan dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel pada distribusi t sehingga didapat hasilnya tidak signifikan karena t hitung sebesar 1,057 sedangkan t tabel 2,000. Hal ini dikarenakan hasil penjumlahan seluruh responden nilai pola asuh orang tua lebih kecil dari kreativitas.

2. Hubungan Pola Asuh Permisif dengan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak

Berdasarkan hasil uji hipotesis hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh permisif memiliki hubungan, karena nilai r hitungnya bernilai positif yaitu 0,15 sehingga dikatakan hubungannya positif namun sangat lemah dan tidak signifikan karena t hitungnya lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 1,248. Dikarenakan penjumlahan seluruh nilai responden pada pola asuh orang tua lebih kecil dari kreativitas.

3. Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Bruder Melati Pontianak

Hasilnya menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dengan kreativitas memiliki hubungan yang mana r hitungnya bernilai positif sebesar 0,76 sehingga hubungannya dikatakan kuat dan signifikan yang mana t hitungnya lebih besar dari t tabel yaitu 9,452. Dikarenakan hasil penjumlahan seluruh nilai responden pola asuh orang tua lebih besar dari kreativitas.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk mengetahui bagaimana hasilnya untuk hipotesis yang diajukan, diuji menggunakan korelasi *product moment* yang dihitung menggunakan Microsoft Excel 2016, yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan kreativitas anak dalam mewarnai, namun tidak semua pola asuh memiliki hubungan yang kuat dan pada penelitian ini pola asuh otoriter dan permisif memiliki hubungan yang sangat lemah sedangkan demokratis yang memiliki hubungan kuat.

Hasil karya mewarnai gambar, data penelitian tentang kreativitas mewarnai dalam penelitian ini diperoleh menggunakan hasil karya anak, terdapat 67 anak yang dijadikan responden dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 12 orang dengan nilai 25 skor 1 karena tidak mewarnai, 3 anak bernilai 50 skor 2 karena hanya mewarnai sebagian gambar, 25 anak bernilai 75 skor 3 karena hasil mewarnai masih ada yang keluar garis, dan 27 anak nilai 100 skor 4 karena hasil mewarnainya sudah bagus, tidak keluar garis, dan dapat memadukan warna. Nilai yang diperoleh berdasarkan hasil penjumlahan dari ke empat kriteria dibagi dengan jumlah kriteria dikali 100%.

Angket penelitian diuji menggunakan validitas konstruk dan reliabilitas *Spearmen Brown*, yang mana hasil r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan menggunakan tabel nilai-nilai r *product moment* dengan taraf signifikan sebesar 5%, untuk melihat apakah datanya valid dan reliabel atau tidak, berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa data angket ketiga pola asuh orang tua dikatakan valid dan reliabel.

Uji validitas adalah membandingkan r hitung dengan r tabel jika r hitung lebih besar dari r tabel maka dapat dikatakan butir pernyataan tersebut valid, dan dalam penelitian ini r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga dikatakan valid untuk butir pernyataan 1-20. Uji reliabilitas adalah membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%

(0,05). Angket dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,244).

Pembahasan

1. Pola asuh otoriter

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa pola asuh otoriter memiliki hubungan yang sangat lemah, pola asuh otoriter ini merupakan pola asuh orang tua menuntut anak untuk menuruti kehendaknya. Artinya anak hanya boleh mendengarkan apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Pada pola asuh ini anak tidak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan apa yang diinginkan. Berikut ini merupakan dampak dari pola asuh otoriter terhadap anak seperti: mudah tersinggung, penakut, pemurung dan merasa tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas, tidak bersahabat.

2. Pola asuh permisif

Berdasarkan hasil penelitian di atas pola asuh permisif memiliki hubungan yang sangat lemah, pola asuh ini merupakan pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa adanya kontrol dari orang tua. anak bebas melakukan apa saja sesuai dengan kehendaknya sendiri, berikut ini merupakan dampak dari pola asuh permisif terhadap anak seperti: bersikap implusif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan mengendalikannya, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah.

3. Pola asuh demokratis

Berdasarkan hasil penelitian, pola asuh demokratis memiliki hubungan yang kuat, pola asuh ini merupakan pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan kepada anak namun tetap ada kontrol dari orang tua, artinya walaupun segala sesuatu yang diinginkan, anak bebas melakukannya namun orang tua tetap memberikan pantauan kepada mereka.

Berikut ini merupakan dampak pola asuh demokratis terhadap anak yaitu: memiliki rasa percaya diri, bersikap bersahabat, mampu mengendalikan diri, bersikap sopan, mau bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi.

Berdasarkan hasil penelitian ketiga pola asuh di atas yang mengatakan bahwa pola asuh dengan kreativitas memiliki hubungan, hal ini sejalan dengan pendapat Maimunah Hasan yang mengatakan bahwa kreativitas anak ada hubungannya dengan pola asuh orang tua adalah benar.

Namun hubungan dari ketiga pola asuh tersebut berbeda-beda, yang berarti dalam pengembangan kreativitas mewarnai anak pola asuh yang dapat diterapkan yaitu pola asuh demokratis. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ella Noviangraini yang mana berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa pola asuh demokratis mempunyai hubungan yang signifikan dengan kreativitas anak.

Selanjutnya Khosrowjerdi dalam Seyed, dkk (2015, h.57) juga mengatakan "*environment is a major impact on creativity, found that parenting styles is effective on fostering children's creativity*". Artinya lingkungan berdampak besar pada kreativitas, ia menemukan bahwa pola asuh adalah efektif dalam menumbuhkan kreativitas anak.

Berdasarkan pendapat di atas artinya pola asuh yang dapat mendukung tumbuh kembangnya kreativitas anak adalah pola asuh demokratis, berdasarkan hasil penelitian pun menunjukkan bahwa pola asuh yang dapat diterapkan oleh orang tua dalam mendukung kreativitas mewarnai anak adalah pola asuh demokratis, dan untuk pola asuh otoriter dan permisif kurang tepat jika diterapkan untuk perkembangan kreativitas mewarnai, hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat hubungannya yang menunjukkan sangat lemah.

Namun hal ini bukan berarti pola asuh otoriter dan permisif ini tidak baik untuk diterapkan, melainkan akan lebih baik jika diterapkan untuk hal-hal yang lain. Sebagai

contoh yaitu pada skripsi Leli Lestari pada tahun 2017 hasil penelitiannya mengatakan bahwa pola asuh untuk pembentukan karakter anak menggunakan pola asuh permisif dan demokratis.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ilham Andika Putra, dkk mengatakan pola asuh otoriter dan demokratis dapat diterapkan untuk menanamkan pendidikan anti korupsi. Berikutnya adalah penelitian Rifdatul Jannah tahun 2020, yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk keterampilan berbicara anak usia 4-5 tahun tidak ada hubungannya dengan pola asuh orang tua.

Berdasarkan beberapa contoh di atas menunjukkan bahwa ketiga pola asuh itu baik dan untuk penerapannya itu harus tepat sasaran, sesuai dengan aspek perkembangan anak atau tidak hanya menggunakan satu pola asuh saja, akan lebih baik jika penerapannya dikolaborasikan sehingga tidak memberikan dampak negatif dikemudian hari untuk anak, yang mana ketiga pola asuh ini memiliki keterkaitan, memiliki dampak negatif dan positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Somayeh, dkk (2013, h.608) yang mengatakan "*parents need to consider appropriate parenting style in raising their children*". Artinya orang tua perlu memperhatikan pola asuh yang tepat dalam membesarkan anaknya. Beberapa hal yang perlu kita ketahui bahwa semua pola asuh yang diberikan oleh orang tua kepada anak akan menimbulkan dampak yang baik jika penerapan semua pola asuh tersebut diwaktu yang tepat, artinya tidak menggunakan satu pola asuh saja untuk semua aspek perkembangan anak.

Dalam penelitian kreativitas merupakan sesuatu yang penting dikembangkan sejak dini untuk mengekspresikan diri anak sesuai dengan keinginannya, dan hal ini perlunya dukungan dari orang tua dalam memberikan kebebasan dan bimbingan kepada anak, karena orang tua merupakan guru pertama yang anak kenal.

Dalam penelitian ini kreativitas yang dimaksud adalah kreativitas dalam mewarnai, hal ini dikarenakan melalui kegiatan mewarnai gambar dapat mengembangkan daya imajinasi anak, dorongan rasa ingin tahu, mempunyai rasa keindahan, dan dapat bekerja sendiri.

Kegiatan mewarnai ini juga berkaitan dengan aspek perkembangan seni, hal ini dapat melatih seni anak dan dasar dari sebuah seni diberikan melalui kegiatan mewarnai anak akan mengerti mengenai suatu keindahan. Hal ini juga dapat membentuk kesabaran dan ketelitian pada anak. Dalam penelitian ini, di TK tempat penelitian dilakukan, kegiatan mewarnai merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari.

Di dalam bukunya Muhammad Fadilah dan Lilif Mualifatu Khorida (2016, h.123) mengatakan bahwa pola asuh orang tua menentukan kreativitas anak, kreativitas berkorelasi positif dengan kebebasan, yang artinya dukungan dari orang tua dapat merangsang kreativitas anak.

Dalam skripsi Safitri (2020, h.4) juga mengatakan bahwa kreativitas mewarnai gambar merupakan suatu potensi kreativitas yang tidak kalah pentingnya untuk anak. Selain bermanfaat untuk perkembangan motorik halus mereka, seiring perkembangannya anak dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif, untuk itu hal ini perlunya pembinaan sejak usia dini yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai tersebut.

Dalam bukunya Yudrik Jahja (2011, h.68) mengatakan semua orang memiliki potensi kreatif, namun permasalahannya apakah yang bersangkutan mendapat rangsangan dari keluarga ataupun sekolah untuk mengembangkannya. Dan pada penelitian ini dari pihak sekolah sendiri sudah memberikan rangsangan kepada anak untuk kreativitasnya, hal ini dibuktikan dengan melakukan kegiatan mewarnai gambar disetiap harinya, untuk itu hal ini juga perlu didukung oleh orang tua.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Somayeh, dkk (2013, h.608) hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa *the present findings also revealed a significant positive correlation between authoritative parenting style and creativity in preschoolers. In other words, parents with greater adherence to authoritative parenting style have more creative children.*

Yang berarti temuan ini juga mengungkapkan korelasi positif dan signifikan antara gaya pengasuhan otoritatif dan kreativitas pada anak-anak prasekolah. Dengan kata lain, orang tua dengan kepatuhan yang lebih besar pada gaya pengasuhan otoritatif memiliki lebih banyak anak-anak kreatif.

Kreativitas penting dikembangkan sejak usia dini untuk meningkatkan kualitas hidup, karena kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu hal yang baru, hal ini penting untuk anak, karena dari hal-hal kecil anak dapat mengkreasikan keinginannya, jika distimulasi sejak dini, hal ini akan berdampak baik untuk anak dikemudian hari dalam memecahkan masalah melalui ide-ide kreatif berdasarkan imajinasi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Bruder Melati Pontianak, dan dalam penelitian ini, dari ketiga pola asuh yang diteliti, pola asuh demokratis yang memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas anak dalam mewarnai.

Walaupun pola asuh otoriter dan permisif juga memiliki hubungan, namun hubungannya sangat lemah, sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang dapat mendukung tumbuh kembangnya kreativitas anak dalam mewarnai secara optimal yaitu dengan menerapkan pola asuh demokratis.

Terkait ketiga pola asuh ini, untuk pola asuh otoriter dan permisif akan lebih baik jika digunakan untuk aspek perkembangan yang lain, seperti pembentukan karakter, pendidikan antikorupsi namun harus dikolaborasikan juga dengan pola asuh demokratis.

Jika hanya menggunakan salah satu pola asuh dari ketiga pola asuh secara umum akan memberikan dampak negatif untuk anak dikemudian hari, untuk itu perlunya kolaborasi antara ketiga pola asuh. Tersebut dalam mendukung perkembangan anak usia dini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut ini merupakan beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti, terkait hubungan pola asuh orang tua dengan kreativitas mewarnai:

1. Bagi orang tua
Berdasarkan hasil penelitian, untuk orang tua dapat menerapkan pola asuh demokratis untuk perkembangan kreativitas mewarnai anak, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi sendiri melalui imajinasinya.
2. Bagi guru
Berdasarkan hasil penelitian, untuk guru dapat menerapkan pola asuh demokratis untuk anak pada saat belajar di sekolah dan dapat mengajak orang tua untuk bekerja sama dalam mendukung proses tumbuh kembang anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Berdasarkan hasil penelitian ini, untuk peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi atau pengetahuan untuk meneliti sesuatu yang lain berkaitan dengan hubungan pola asuh atau kreativitas.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Hasdina. (2014). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Luxima Metro Media.
- Maimunah, H. (2009). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta. Diva Press.
- Muhammad, F. & Lilif, M. K. (2016). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rully & Poppy. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Sofiyan, S. (2015). *Statistika Terapan untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana.
- Sofiyan, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yeni. R dan Euis, K. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.
- Yudrik, J. (2011). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia group.

Skripsi, Tesis

- Heri, S. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak*. [Skripsi]. Diperoleh dari <https://lib.unnes.ac.id/29663/1/1201413012.pdf>
- Leli. L. (2017). *Pola asuh ayah dalam pembentukan karakter anak (studi multikasus terhadap putra-putri tenaga kerja wanita di luar negeri di SDN jambangan 02 dan SDN jambangan 03 dampit kabupaten malang)* [Tesis]. Diperoleh dari <http://etheses.uinmalang.ac.id/6099/1/4761034.pdf>
- Malaya, Y. N. H. 2013. *Pola Asuh Guru Dalam Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Di Kelas A1 Dan B2 Taman Kanak-kanak 'Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta Tahun 2013*. [Skripsi]. Diperoleh dari http://digilib.uinsuka.ac.id/view/creator/YENI_NUR_HENY_MALAYA=3ANIM=2E_09470160=3A=3A.html
- Rifdatul, J. (2020). *Korelasi pola asuh orang tua Ella Novianggraini. 2012. Hubungan Kreativitas Anak dengan Pola Asuh Orang Tua di TK Desa Leteh Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2011/2012*. [Skripsi]. Diperoleh dari

<https://core.ac.uk/download/pdf/148594569.pdf>

Jurnal

Fenia, T & Maria, A.Y. (2012). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kreativitas Anak. *STIKES*. 5 (1): 48-60. Diunduh di

<https://media.neliti.com/media/publications/210178-none.pdf>

Ilham, A.P., Cecep. D., Syaifullah, S. (2018). Pola Asuh Otoriter dalam menanamkan pendidikan anti korupsi. *Sosietas*, 8(1), 485-489. Diunduh

<https://ejournal.upi.edu>

Linusia, M & Mateus, R.S. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai. *Jurnal Gaya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*. 1(2): 137-138. Diunduh di

<http://jurnal.untagsby.ac.id/index.php/bdikarya/article/download/2074/1765>

Sukanta, I. K. 2018. Nilai-Nilai Pola Asuhan Orang Tua Yang Mendorong Daya Kreativitas Anak. *Suluh Pendidikan*. 16 (1): 85-98, Diunduh di

<https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/suluh-pendidikan/article/view/17>

Somayeh, T.R.A., Abdol, M.T., Mohammad, H.F.K., (2013) Investigating the relationship of parenting styles with creativity and moral development in male preschoolers in yazd city. *European journal of experimental biology*, 3(5):605-608. Diunduh

<https://www.imedpub.com/articles/investigating-the-relationship-of-parenting-styles-with-creativity-and-moral-development-in-male-preschoolers-in-yazd-city.pdf>

Seyed, A.M., Sara, R., & Mahdieh, T., (2015). The Relationship between parenting styles and creativity and the predictability of creativity by parenting styles. *Social and behavior sciences*. 205(2015):56-60, DOI. 10.1016/j.sbspro.2015.09.014.

Tri, R.Y. (2014). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Empowerment*. 4(1):11-24. Diunduh di

<http://www.ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/File/569/386>

Internet

biMBA AIUEO. 2013. Manfaat Mewarnai dan Menggambar Bagi Anak.

<https://bimba-aiueo.com/manfaat-mewarnai-dan-menggambar-bagi-anak/>. Diakses tanggal 23 Juni 2020.